



Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Laili Afini¹⁾, Salman Faris^{2*)}

^{1,2}Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Corresponding author: salmanfaris@unprimdn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received : 15 Feb 2023
Accepted : 24 Mar 2023
Published : 30 Jul 2023

Kata Kunci:

Inflasi;
Tingkat Suku Bunga;
Harga Saham

Keyword:

Inflation;
Interest Rate;
Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel pemilihan sampel sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan. Secara parsial variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap variable Harga Saham. Baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham sebesar 39,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and interest rates on stock prices partially or simultaneously. The research was conducted on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the study is a Banking Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the number of samples in this study using the sample selection table so as to obtain a total sample of 36 companies. Partially the Inflation and Interest Rate variables have an influence on the Stock Price variable. Both partially and simultaneously. Simultaneously the effect of Inflation and Interest Rates on Stock Prices is 39.1% and the rest is influenced by other variables not proposed in this study.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses melaksanakan kegiatan usahanya. Sektor perbankan tidak lepas dari fluktuatif suku bunga dan inflasi adalah salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2016). Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus of fund) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit jaga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Dominic, harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal. Menurut Latumaerissa (2015) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dapat diukur dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi pada indeks harga. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan dapat mendorong timbulnya resesi. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi loanable funds. Pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat suku bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak (Sukirno 2012:230).

KAJIAN LITERATUR

Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2016:15) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Menurut Bodie Kane Marcus (2014:141) inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Menurut Blanchard dan Johnson (2016,39) inflasi adalah sebagai kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum dan tingkat inflasi diartikan sebagai tingkat harga meningkat.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Dahlan Siamat (2014: 139) suku bunga adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Husnan (2014: 127) suku bunga SBI adalah suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Menurut Boediono (2014: 76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Jogiyanto (2013:132), harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Morissan (2012:19) populasi merupakan kumpulan dari berbagai macam subjek, variabel, fenomena dan juga konsep. Seorang peneliti dapat melakukan penelitian terhadap anggotanya dalam populasi jika mengetahui karakteristik khusus dari populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan teraudit dan dipublikasikan melalui BEI periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2012:115) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda ini dipilih karena variabel terikat sebab dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Metode analisis ini dibutuhkan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis ini merupakan sebuah alat yang akan digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan kesesuaian hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan $\alpha=0,05$ bisa dikatakan berdistribusi normal bila angka signifikansi (sig) $> 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	1.084177E-05
	Std. Deviation	4362.9428711
Most Extreme Differences	Absolute	.300
	Positive	.300
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Dari pengujian normalitas tersebut terdapat pada sampel atau data di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut di atas mempunyai nilai asymp. Sig masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,05. Data tersebut mempunyai distribusi normal sehingga pengujian selanjutnya dapat digunakan dengan statistika parametrik.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square			
1	.488 ^a	.238	.222	.07024	.191

Uji di atas menunjukkan bahwa nilai yang telah dihasilkan DW sebesar 0.191. Angka tersebut berada dibawah 2. Jadi dari kesimpulan ini, kita dapat menyimpulkan pernyataan bahwa tidak terjadinya autokorelasi antar variabel independen.

Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas(independen). Jika hubungan ditemukan antar variabel bebas maka dapat dikatakan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Nama Variabel	Angka VIF
Inflasi	1.782
Suku Bunga	2.162

Pada tabel di atas, telah menunjukkan bahwa angka VIF berada dibawah 10. Hal ini berarti tidak dapat multikolinieritas. Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan dari residual pada satu pengamat terhadap pengamatan lainnya.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Sig	Sig
Inflasi	0.651	0.05
Suku Bunga	0.845	0.05

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Ini berarti tidak signifikan sehingga dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	T	Sig.

(Constant)	2276,064	0,111	0,912
Inflasi	252,679	6,790	0,000
Suku Bunga	170,710	1,999	0,054

Hasil analisa regresi dari table di atas, persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan hasil dari perhitungan tabel diatas sebagai berikut :

$$Y = 2276,064 + 252,679X_1 + 170,710X_2$$

Dimana nilai alpha adalah $\alpha = 2276,064$ yang artinya jika variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka harga saham positif. Nilai beta adalah $\beta_1 = 252,679$ artinya jika adanya perubahan inflasi sebesar 1% maka harga saham akan mengalami perubahan positif dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk melakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI secara parsial. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ berarti H_0 ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$ berarti H_0 tidak berhasil ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 6. Uji F
(Anova)

	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	52.890	0.000
	Residual	53		
	Total	56		

Nilai F yang dihitung dari tabel di atas adalah 52.890 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	0.625	0.391

Dari perhitungan tabel di atas R2 Dapat kita simpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,391 atau 39,1% sedangkan sisanya $(100\% - 39,1\%) = 60,9\%$. Jadi faktor faktor diluar variabel independen bisa dinyatakan terpengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh inflasi terhadap harga saham yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000. Inflasi yang berpengaruh mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang terjadi selalu dibawah 10% dengan kondisi tersebut masih bisa diterima pasar sehingga mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sindy Iradilah & Ahmad Albar Tanjung, 2022) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa hasil inflasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,054. Suku bunga berpengaruh negatif membuktikan bahwa semakin naiktingkat suku bunga membuat pelaku perdagangan saham akan memindahkan tabungan sehingga harga saham akan menjadi turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sindy Iradilah & Ahmad Albar Tanjung, 2022) dengan judul Penelitian Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa hasil suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan Uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Nilai F hitung yang diperoleh dari uji anova diperoleh nilai signifikansi $0,000$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham. Perhitungan R^2 sebesar $0,391$ dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham sebesar $39,1\%$ sedangkan sisanya $(100\% - 39,1\%) = 60,9\%$ yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri dkk. (1998). Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia Jakarta : P.T. Bursa Efek Jakarta
- Ajayi, R.A dan M. Mougoue. (1996). On The Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate. Journal Of Finance Research. 19:193-207.
- Algifari. (2000). Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametrik. Edisi Pertama. Yogya: STIE YKPN.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Boediono, (1994). Ekonomi Makro. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Atik, Yopi Atul Imrpoh. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Elek Indonesia. FakultasEkonomi: Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Azis, Musdalifah., 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki., 2015. Akuntansi Intermediate. Edisi 8. BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto. Ps. (1999). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : BPFE
- Fabozzi, Frank J. (1995). Investment Management. Prentice Hall Inc. - New Jersey.
- Fabozzi, Frank J., Modigliani, Franco, Ferry, Michael G. (1998). Foundation of Financial Market and Institutions. 2nd edition. Prentice Hall. New Jersey
- Elefn, (2005), Indonesia Capital Market Directory 2004, Jakarta : The Jakarta Stock Echange
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),35 (2).
- Gupta, Jyoti P., Alain Chevalier and Fran Sayekt. (2000). The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange. Working Paper Series. EFMA 2000.Athens.
- Hasan, M. Iqbal. (2003). Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Bumi Aksara. Harahap, Syafri Sofyan. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. (2001). Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Yogyakarta :UPP AMP YKAPN
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014. Rajawali. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). Manajemen Keuangan Internasional. Yogya : BPFE.
- Lee, SB. (1992). Causal Relations Among Stock Return, Interest Rate, Real Activity, and Inflation. Journal Of Finance,47:1591-1603.
- Madura, Jeff. (1993). Financial Management. Florida University Express.
- Mankiw, Gregory .(2003). Teori Makro Ekonomi, Alih bahasa Imam Nurmawan, Edisi Kelima, Jakarta Erlangga.
- Jogiyanto. (1998). Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio Yogyakarta : BPFE Mpaata, K.A dan Sartono. A. (1998). Factor Determining Price Earning Ratio, Kelola, Vol. VI, No.15, hal 133-150

- Munawir. (1995). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Nopirin. (1992). Ekonomi Moneter Buku I. Yogyakarta: BPFE. ----- . 2000. Ekonomi Moneter Buku II. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Stephan. et al. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sa'adah, Siti dan Yunia Panjaitan. (2006). Interaksi Dinamis Antara Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, pp:46-62.
- Samsul, Mohammad. 2015. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Jakarta
- Santoso, Singgih dan Flandy Tjiptono. (2004) . Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputer.
- Samuelsons, Paul A., Nordhaus, William D. (1995). Economics. 15st edition. McGraw- Hill.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. (2003). Indikator indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasae Saham Sedang Bullish dan Bearish. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No. 3.
- Simamora, Henry. (2000). Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. (2001). Metode Statistika, Bandung : Tarsito
- Suwardjono. (2003). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : BPFE
- Yestika, Dwi Utami dan Sukamto. 2020. Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2).
- Yuliawan. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Inflasi Terhadap IHSG Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bijak Majalah Ilmiah Institute STIAMI, 8 (1).